



## Model *Cooperative Learning Tipe Question Student Have* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa di Kelas V SDN-3 Petuk Katimpun

Rahmi Amaliyah<sup>1\*</sup>, Sri Handayani<sup>2</sup>

<sup>1</sup> FKIP Universitas Palangka Raya

<sup>2</sup> SDN-3 Petuk Katimpun, Palangka Raya, Kalimantan Tengah

### Informasi Artikel:

Dikirim: 17-Feb-2024

Direvisi: 17-Mar-2024

Diterima: 23-Mar-2024

Dipublikasikan online:

24-Mar-2024

\*Korespondensi Penulis:

[rahmiamaliyah2001@gmail.com](mailto:rahmiamaliyah2001@gmail.com)

**Abstrak:** Rendahnya hasil belajar siswa kelas V di SDN-3 Petuk Katimpun pada muatan pelajaran IPS melatarbelakangi dilakukannya penelitian tindakan kelas ini. Proses pembelajaran yang dilaksanakan belum menggunakan model pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan partisipasi siswa untuk lebih aktif mengeksplorasi dan mengelaborasi konsep pembelajaran IPS tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada materi “Jenis ekonomi yang dikelola sendiri dan kelompok” dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe question student have* pada siswa kelas Vb di SDN-3 Petuk Katimpun. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan model Kurt Lewin yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian terdiri atas 22 orang siswa kelas Vb yang terdiri dari 8 laki-laki dan 14 siswa perempuan. Metode pengumpulan data menggunakan observasi aktivitas kelas dan tes hasil belajar. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan kriteria keberhasilan tindakan menggunakan kriteria ketuntasan minimal (KKM) hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dari 36% dengan nilai rata-rata kelas 61,8 sebelum dilakukannya tindakan, meningkat menjadi 55% dengan nilai rata-rata kelas 70,4 pada siklus I dan terjadi peningkatan sekitar 19% setelah dilakukannya tindakan. Selanjutnya hasil belajar siswa meningkat menjadi 90% tuntas dengan nilai rata-rata kelas 86,5 pada siklus II dan terjadi peningkatan sekitar 35% dari siklus I. Dengan demikian, hasil belajar siswa kelas Vb di SDN-3 Petuk Katimpun mengalami peningkatan dengan sangat baik setelah dilakukannya tindakan kelas menggunakan model *cooperative learning tipe question student have*.

**Kata kunci:** model *cooperative learning*, tipe *question student have*, hasil belajar IPS, sekolah dasar

This article is licensed under Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License.



OPEN ACCESS

**Abstract:** The low level of learning outcomes by the fifth grade students of SDN-3 Petuk Katimpun in social subject (IPS) lesson are the base of this classroom action research. The learning process carried out has not used innovative learning models that can increase student participation to more actively explore and elaborate the learning concept of IPS subject. The purpose of this study is to improve IPS subject learning outcomes on the material of “Jenis ekonomi yang dikelola sendiri dan kelompok” by using a cooperative learning type of Question Student Have (QSH) learning model to the fifth grade students of SDN-3 Petuk Katimpun. The classroom action research was taken with the Kurt Lewin model in two cycles. The subjects of this study were 22 students of fifth grade filled by 8 males and 14 females. The data collection method used classroom observation activity and learning outcomes test. Data analysis techniques used qualitative descriptive by using using minimum completeness criterium (KKM) learning outcomes as its achievement criterium. The results showed that the percentage of completeness of student learning outcome increased from 36% with a grade point average of 61.8 before the action research being taken. Then, it increased to 55% with a grade point average of 70.4 in cycle-I which increased about 19% after the action being taken. Furthermore, student learning outcomes increased to 90% fulfilling the KKM with an average grade score of 86.5 in cycle-II. This achievement increased about 35% from the cycle-I. Thus, the learning outcomes of the fifth grade students of SDN-3 Petuk Katimpun improved very satisfactorily after classroom action research taken using the cooperative learning type of QSH model.

**Keywords:** cooperative learning model, QSH type, social subject learning outcome, primary school.

### CARA MENGUTIP:

Amaliyah, R., & Handayani, S. (2024). Model Cooperative Learning Tipe Question Student Have Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa di Kelas V SDN-3 Petuk Katimpun. *EduMedia- Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah*, 2(1), 68–81.

## 1. PENDAHULUAN

Keberhasilan dari sebuah pembelajaran pada umumnya dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar peserta didik yang sangat baik. Proses pembelajaran yang baik dapat dikatakan efektif apabila dalam proses tersebut terjadi perubahan tingkah laku yang positif hingga tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan siswa tuntas belajar sesuai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah (Susanto, 2013). Selain itu, pembelajaran juga dipengaruhi oleh penggunaan model atau cara mengajar yang telah disusun untuk melihat tingkat pemahaman peserta didik terhadap pengetahuan yang diberikan oleh guru. Pengetahuan dapat mudah diterima peserta didik jika cara mengajarkannya mudah diterima dan peserta didik akan terlihat lebih aktif jika yang digunakan sesuai dengan yang diinginkan peserta didik itu. Model pembelajaran diperlukan untuk membantu dalam mengajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam setiap pembelajaran. Melalui penerapan model pembelajaran yang tepat, guru dapat dengan mudah memberi penekanan-penekanan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan dalam setiap pembelajaran yang dilakukan (Tayeb, 2017).

Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman yang dibuat untuk memberi petunjuk kepada guru dalam membuat langkah-langkah pembelajaran. Dalam hal ini, untuk memberikan kemudahan dalam mencapai tujuan dan memudahkan peserta didik untuk menerima pengetahuan (Asyafah, 2019). Model pembelajaran merupakan seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Peserta didik dapat lebih paham mengenai materi yang akan diberikan dan pengetahuan itu secara tidak langsung akan masuk ke benak peserta didik tanpa sadar dan akan diingat lebih lama dibandingkan mengulang-ulang pembelajaran dan memaksakan pengetahuan masuk ke benak peserta didik.

Pembelajaran IPS adalah pembelajaran tentang disiplin ilmu-ilmu sosial dan disiplin ilmu yang berkaitan dengan masalah-masalah sosial yang ditampilkan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah (Soemantri 2001, dalam Darsono & Karmilasari, 2017). Kesimpulannya pelajaran IPS merupakan ilmu yang berkaitan dengan kehidupan sosial yang ada di dalam kehidupan sehari-hari. Namun di SDN-3 Petuk Katimpun Palangkaraya, guru hanya memberikan pelajaran menggunakan metode yang sama setiap hari seperti ceramah yang membuat peserta didik itu menjadi bosan atau kurang aktif ketika belajar. Padahal, pembelajaran IPS di SD dapat lebih aktif dan menyenangkan serta mampu membuat peserta didik lebih memahami apa yang telah di pelajari ketika guru juga mampu menerapkan berbagai model pembelajaran inovatif, seperti *cooperative learning*.

Model *cooperative learning* merupakan kegiatan yang digunakan untuk membantu peserta didik dalam menguasai aspek akademis dan berbagai keterampilan untuk mencapai target-target dan tujuan sosial yang berhubungan dengan manusia antar manusia (Arends dalam Mukminan et al., 2017). Peserta didik dapat lebih aktif dalam menerima pembelajaran dan juga membuat peserta didik lebih mudah memahami pelajaran yang diberikan oleh guru karena pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton saat diterapkannya berbagai model pembelajaran secara *cooperative learning*. Model pembelajaran *cooperative learning* ini dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan penting dalam pembelajaran, yaitu nilai prestasi

akademis, toleransi di dalam kehidupan sehari-hari, dan penerimaan terhadap keanekaragaman, serta pengembangan keterampilan sosial di masyarakat (Richard dalam Mukminan et al., 2017).

Model *cooperative learning* memiliki beberapa tipe, salah satunya model *cooperative learning tipe question student have*. Model *question student have* tersebut merupakan model yang sangat mudah digunakan untuk mengetahui kebutuhan dan harapan peserta didik. Penggunaan model ini dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa sudah memahami pembelajaran yang sudah dilaksanakan yang dapat dilihat dari pertanyaan yang sudah ditulis siswa (Yani, 2021). Tipe *Question Student Have* (QSH) dikembangkan untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya. Tipe *Question Student Have* (QSH) ini merupakan salah satu cara yang paling efektif dan efisien untuk meningkatkan kegiatan belajar aktif pada siswa, salah satunya dalam pembelajaran IPS yang cenderung kerap menerapkan metode hafalan pada siswa (Nurfattahiyya, 2014).

Pada observasi awal yang dilakukan di SDN-3 Petuk Katimpun, tim peneliti mengamati bahwa proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas kurang mengaktifkan peserta didik, sehingga membuat pembelajaran menjadi membosankan. Hasil belajar peserta menjadi berada di bawah KKM, yaitu dari jumlah 22 peserta didik yang mencapai nilai ketuntasan hanya 8 (36%) dengan nilai rata-rata siswa dikelas adalah 61,8. Padahal KKM yang ditetapkan pihak sekolah untuk muatan pelajaran IPS adalah  $\geq 70$  dengan jumlah ketuntasan 85%. 14 (64%) peserta didik kurang memiliki pemahaman terhadap pembelajaran IPS karena belum pernah diterapkannya model pembelajaran yang mampu mengaktifkan peserta didik sesuai pencapaian tujuan pembelajaran.

Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya, model *cooperative learning tipe question student have* merupakan model pembelajaran yang membantu peserta didik dalam mengeksplorasi pengetahuan yang mereka dapat dengan cara bekerja sama atau menuliskan pertanyaan sebagai bentuk atas sesuatu yang ingin mereka ketahui. Beberapa penelitian terdahulu telah mengemukakan keberhasilan riset yang dilakukannya dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning tipe question student have* (Zaini, et al., 2008; Dewi, 2013; Nurfattahiyya, 2014; Hakim 2015; Nisa et al., 2015; Uli, 2018; Setiawan et al., 2020; Winaya & Eka, 2020; Yani, 2021). Pada penelitian ini, tim peneliti akan melakukan sebuah tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas Vb SDN-3 Petuk Katimpun pada mata pelajaran IPS materi “Jenis ekonomi yang dikelola sendiri dan kelompok”. Tindakan kelas dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe question student have*.

## 2. KAJIAN LITERATUR

### 2.1 Hakikat Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu akibat dari proses belajar yang berkaitan dengan perubahan pada diri dari orang yang belajar. Bentuk perubahan sebagai hasil dari belajar dapat berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan dan kecakapan (Febriyanti & Seruni, 2015). Selanjutnya, Andriani & Rasto (2019) menyatakan bahwa hasil belajar merefleksikan hasil dari proses pembelajaran yang menunjukkan sejauh mana murid,

guru, proses pembelajaran, dan lembaga pendidikan telah mencapai tujuan pendidikan. Adapun menurut Sinar (2018) hasil belajar adalah hasil seseorang setelah melakukan proses belajar dari sejumlah mata pelajaran dengan dibuktikan melalui tes yang berbentuk nilai.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah sebuah perubahan perilaku yang terjadi pada seorang siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Perubahan tersebut dapat dilihat dari tiga ranah kemampuan intelektual (intellectual behaviors) yaitu ranah kognitif (Pengetahuan), ranah afektif (sikap), dan ranah psikomotorik (keterampilan) yang mana perubahan tersebut dapat dibuktikan melalui tes dalam bentuk nilai.

## 2.2 Pembelajaran IPS di Kelas V Sekolah Dasar

Ilmu pengetahuan sosial merupakan gabungan kajian dari berbagai ilmu sejarah, pemerintahan (ilmu politik) dan geografi. Kemudian bertambah sosiologi, ekonomi, antropologi, psikologi, filsafat, dan hukum. Pendidikan IPS penting diberikan kepada siswa pada jenjang pendidikan dasar, karena peserta didik sebagai anggota masyarakat perlu mengenal masyarakat dan lingkungannya (Rahmadi, 2016). Selain itu, Wesley dalam Mukminan et al. (2017) menyebutkan bahwa IPS merupakan penyederhanaan ilmu-ilmu sosial yang sudah dipilih dan diterapkan atau disesuaikan untuk diterapkan di sekolah-sekolah.

Menentukan hasil belajar dengan model cooperative learning, peneliti memilih mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS). Materi jenis usaha ekonomi yang di kelola sendiri atau kelompok. Materi ini berisi tentang berbagai jenis usaha yang ada di lingkungan sekitar mulai dari yang dilakukan sendiri atau individu dan usaha yang dikerjakan oleh lebih satu orang atau kelompok, konsep usaha ekonomi yang di kelola sendiri atau kelompok sebagai materi yang dipelajari peserta didik dilakukan melalui rangkaian prosedur kegiatan belajar.

Pelajaran yang akan diajarkan kepada anak-anak di kelas V SD dengan materi jenis usaha ekonomi sendiri dan kelompok dalam pembelajaran ini akan menjelaskan tentang pengertian jenis usaha sendiri dan kelompok, macam-macam usaha sendiri dan kelompok serta kelebihan dan kelemahan usaha sendiri dan kelompok. Pembelajaran ini menggunakan model *cooperative learning* dengan tipe *question student have* yang dilaksanakan komunikasi, dan kooperatif, artinya peserta didik saling bekerja sama dengan kelompok dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Hal ini ditunjukkan melalui kegiatan diskusi kelompok dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

## 2.3 Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Question Student Have

Model pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 2 sampai 5 orang, dengan struktur kelompok yang secara heterogen (Komalasari, 2010).

Model yang diterapkan tim peneliti dalam tindakan kelas ini adalah model pembelajaran *cooperative learning* dengan tipe *question student have*. Model ini menekankan nilai akademis dan nilai sosial untuk peserta didiknya dimana ini sudah sesuai dengan mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) yang di dalam mata pelajaran ini banyak mengandung nilai akademis dan nilai sosial yang tinggi untuk di ajarkan kepada peserta didiknya. Jika pembelajaran Ilmu pengetahuan sosial ini tidak di lakukan dengan cara yang bervariasi akan membuat

pembelajaran menjadi monoton yang membuat pengetahuan yang dapat kita berikan kepada peserta didik menjadi lebih sedikit.

*Questions Students Have* adalah suatu variasi dari pembelajaran aktif yang berarti pertanyaan siswa yang dapat dipakai untuk mengetahui kebutuhan dan harapan peserta didik, teknik ini menggunakan elisitasi dalam memperoleh partisipasi peserta didik secara tertulis (Zaini, et al., 2008). Model pembelajaran *Questions Students Have* adalah suatu metode belajar yang menggunakan cara berpikir kreatif dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis. Model Pembelajaran ini mengandalkan pikiran sebagai media dalam proses pembelajaran. Cara berpikir kreatif ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan jawaban atas pertanyaan dari siswa yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu tulisan atau dalam bentuk lainnya. Langkah-langkah *cooperative learning tipe question student have* melalui beberapa tahapan berikut ini.

- a. Memotong motong kertas untuk di bagikan kepada peserta didik untuk menulis pertanyaan.
- b. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari oleh siswasecara garis besar.
- c. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.
- d. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.
- e. Guru membagikan kertas kosong kepada setiap kelompok dan meminta setiap kelompok menuliskan beberapa pertanyaan (dari penjelasan guru) pada saat pembelajaran.
- f. Peserta didik diminta mengumpulkan kertas yang sudah berisi pertanyaan.
- g. Kemudian guru menukarkan kertas dengan pertanyaan kepada kelompok lain.
- h. Guru meminta setiap kelompok mendiskusikan jawaban dan memberikan tanda cek (apabila ada pertanyaan yang sulit dimengerti).
- i. Guru mempersilahkan salah satu perwakilan dari masing- masing kelompok, untuk membacakan jawaban dengan keras.
- j. Setelah semua perwakilan maju dan memberikan jawabandari pertanyaan- pertanyaan yang telah diskusikan.
- k. Guru memberikan klarifikasi terhadap hasil diskusi dan presentasi setiap kelompok untuk mengetahui jawaban yang telah diberikan sudah benar atau kurang, sambil memberikan penjelasan pada hal- hal yang dianggap perlu penegasan.
- l. Mengadakan tanya jawab dengan peserta didik untuk meningkatkan pemahaman tentang materi yang telah disampaikan.
- m. Guru meminta salah satu peserta didik untuk menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari.

Penelitian tindakan yang dilakukan di SDN-3 Petuk Katimpun, yakni melakukan peningkatan pada sistem pembelajaran agar bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik dan menambah pengetahuan peserta didik agar pendidikan di sekolah semakin maju. Permasalahan di SDN-3 Petuk Katimpun pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial adalah rendahnya daya serap pelajaran yang diberikan oleh guru, kurangnya penggunaan model atau model yang bervariasi agar pembelajaran tidak monoton, kurangnya keaktifan peserta didik saat proses belajar mengajar. Maka dari itu tim peneliti mencoba melakukan penelitian untuk mengatasi

permasalahan di sekolah ini dengan menggunakan model yang berbeda dari yang guru terapkan di sekolah.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan mengacu model tindakan kelas dari Kurt Lewin (Kusuma & Dwigatama, 2012). Tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara berkesinambungan, bagaimana guru dapat mengkondisikan praktik pembelajaran mereka dan memperbaiki kinerja sebagai guru, menciptakan pembelajaran yang bermutu (Fauzi & Mardiana 2021). Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada materi “Jenis ekonomi yang dikelola sendiri dan kelompok” pada siswa di kelas V SDN-3 Petuk Katimpun Tahun Pelajaran 2023/2024. Kegiatan dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut: Perencanaan, Tindakan, Pengamatan, Refleksi.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan setting peserta didik kelas Vb di SDN-3 Petuk Katimpun yang berjumlah 22 orang. Sekolah ini beralamat di Jalan Tjilik Riwut, Raflesia Km. 11, Petuk Katimpun, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Untuk waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester ganjil pada tahun pelajaran 2023/2024. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah di mana pada penelitian ini memerlukan beberapa siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada siswa kelas Vb SDN- 3 Petuk Katimpun.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data secara deskriptif. Tujuan penelitian deskriptif untuk membuat penjelasan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Sugiyono, 2014). Data dapat disajikan dalam bentuk persentase. Skor diubah menjadi persentase dengan cara membagi suatu skor dengan totalnya dan mengalikan 100 (Juanda, 2016). Untuk hasil observasi data dianalisis melalui teknik skor berskala Likert dalam Sugiyono (2014) dengan skala sangat positif/sangat baik, sangat negatif/kurang baik. Untuk kriteria masing-masing skala yang diamati kemudian diberi penilaian dalam bentuk skor, yaitu skor 1 = kurang baik, skor 2 = cukup baik, skor 3 = baik, skor 4 = sangat baik. Jumlah skala ini dihitung persentasenya untuk masing-masing indikator yang diamati sehingga tindakan yang dilakukan oleh guru dan aktivitas siswa terhadap strategi mengajar yang digunakan dapat dianalisis berdasarkan skor skala yang diberikan.

Menentukan ketuntasan hasil belajar siswa kelas Vb SDN-3 Petuk Katimpun muatan Pelajaran IPS dengan materi “Jenis ekonomi yang dikelola sendiri dan kelompok” tema, 9 benda-benda disekitar kita sub tema 2 benda dalam kegiatan ekonomi ” dapat diketahui dengan melakukan penghitungan hasil belajar siswa melalui hasil nilai rata-rata yang mereka peroleh serta mengacu pada ketentuan berikut ini.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Ketuntasan belajar per individu siswa atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dapat ditentukan sendiri oleh masing-masing sekolah (Trianto, 2014: 241). Maka dalam pelaksanaan penelitian ini mengacu pada ketentuan yang ditetapkan oleh pihak sekolah tempat peneliti melakukan penelitian, yaitu ketuntasan individu siswa  $\geq 70$  untuk mata pelajaran IPS dan ketuntasan secara klasikal adalah 85%. Kriteria keberhasilan tindakan dapat dikatakan berhasil pada model *cooperative learning* tipe *question student have* ini apabila siswa yang tuntas hasil belajarnya mencapai persentase 85% dengan nilai rata-rata  $\geq 70$ . Jika kriteria keberhasilan tindakan sudah mencapai, maka penelitian dapat dihentikan atau tidak dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

## 4. HASIL PENELITIAN

### 4.1 Hasil Data Awal

Berdasarkan data awal yang diperoleh terdapat 36% atau (8 orang siswa) yang memperoleh nilai 70, 80, 90, dan 100 dengan kategori tuntas secara individu pada pembelajaran awal atau sebelum dilakukannya tindakan yaitu dengan nilai rata-rata  $\geq 70$ . Masih terdapat 64% (14 orang siswa) yang memperoleh nilai 60, 50, dan 40 dengan kategori tidak tuntas secara individu pada pembelajaran awal atau sebelum dilakukannya tindakan yaitu dengan nilai rata-rata  $\leq 70$ . Dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa pada materi “Jenis ekonomi yang dikelola sendiri dan kelompok” untuk mata pelajaran IPS masih di bawah standar ketuntasan minimal. Belajar tuntas adalah memungkinkan 75% sampai 90% siswa untuk mencapai belajar yang sama tingginya dengan kelompok terpadai dalam pengajaran klasikal atau sebuah pembelajaran dapat dikatakan tuntas apabila  $\geq 85\%$  siswa telah mencapai KKM dengan nilai rata-rata  $\geq 70$  (Zulisyanto, 2018).

Dari paparan data awal di atas tim peneliti memutuskan untuk melaksanakan tindakan kelas pada peserta didik di kelas Vb SDN-3 Petuk Katimpun. Tindakan kelas yang diterapkan tim peneliti menggunakan model *cooperative learning* tipe *question student have* untuk materi “Jenis ekonomi yang dikelola sendiri dan kelompok” pada mata pelajaran IPS. Penelitian tindakan kelas ini berlangsung selama dua siklus yang dimulai dengan merencanakan kegiatan tindakan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya bersama guru kelas. Peneliti juga menerapkan kegiatan pra siklus, untuk mengetahui kondisi awal dan persiapan-persiapan apa saja yang harus dilakukan pada saat tindakan di tiap pertemuan pada siklus-siklus tindakan. Pada saat kegiatan tindakan kelas berlangsung, peneliti utama dibantu seorang guru kelas dan guru senior di SDN-3 Petuk Katimpun sebagai pengamat kegiatan aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, peneliti juga dibimbing oleh seorang ahli, dalam hal ini dosen pembimbing, untuk mengonsultasikan kegiatan penelitian tindakan kelas ini.

### 4.2 Data Pelaksanaan Tindakan di Siklus I

Berikut data hasil penelitian di siklus I.

- a) Pada siklus pertama ini, materi pelajaran diambil dari Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 9: Benda-Benda di Sekitar Kita. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 dengan materi pokok “Jenis Usaha Ekonomi yang dikelola Sendiri dan Kelompok”. Peneliti mengawali pembelajaran siklus pertama ini dengan melakukan tahapan perencanaan

tindakan, merancang RPP, merancang dan menyediakan media pembelajaran video pembelajaran, PPT, kertas kosong, lembar bahan ajar dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

- b) Selanjutnya melaksanakan tahapan tindakan, tahap ini merupakan penerapan terhadap perencanaan penelitian yang telah dibuat berdasarkan RPP. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung peneliti utama berperan sebagai pelaksana tindakan dalam kegiatan belajar mengajar pada muatan pelajaran IPS materi “jenis usaha ekonomi yang dikelola sendiri dan kelompok”. Peneliti utama berkolaborasi dengan dua orang guru untuk mengamati kegiatan tindakan belajar mengajar yang sedang berlangsung. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada tahap pelaksanaan siklus I ini terdiri dari tiga tahap kegiatan, yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
- c) Peneliti melaksanakan tindakan dengan memberikan penjelasan materi secara umum sesuai dengan indikator yang akan disampaikan tentang jenis usaha ekonomi yang dikelola sendiri dan kelompok. Setelah memberi penjelasan mengenai materi, melakukan tanya jawab untuk mengetahui apakah peserta didik ada yang belum memahami materi yang telah disampaikan. Peneliti melakukan tanya jawab dan pembelajaran dengan baik sesuai tahapan-tahapan dalam model *cooperative learning* tipe *question student have*. Selanjutnya dilakukan post test untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik tentang materi yang dipelajari.



Gambar 1. Suasana Pembelajaran IPS di Siklus I dengan model *cooperative learning* tipe *question student have*

Tahap selanjutnya pada tindakan di siklus pertama ini adalah tahap observasi. Ada dua observasi yang dihasilkan dalam penelitian tindakan kelas ini, pertama observasi berupa evaluasi hasil belajar siswa, dan kedua adalah observasi berupa pengamatan yang dibantu oleh dua orang guru kelas senior untuk mengamati aktifitas peneliti dan siswa pada saat dilaksanakannya tindakan pada siklus I.

Dari hasil evaluasi tindakan siklus I, terdapat 2 orang siswa yang memperoleh nilai 100 dengan kategori tuntas, 3 orang siswa yang memperoleh nilai 90 dengan kategori tuntas, 4 orang siswa yang memperoleh nilai 80 dengan kategori tuntas, 3 orang siswa yang memperoleh nilai 70 dengan kategori tuntas, 6 orang siswa yang memperoleh nilai 60 dengan kategori tidak tuntas, 3 orang siswa yang memperoleh nilai 50 dengan kategori tidak tuntas, dan 1 orang siswa yang memperoleh nilai 40 dengan kategori tidak tuntas. Berdasarkan data nilai hasil belajar di siklus I tersebut, dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan persentasi ketuntasan belajar siswa, yaitu 55% atau 12 siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$ . Masih terdapat 45% atau 10 siswa



yang memperoleh nilai  $\leq 70$  dengan kategori tidak tuntas. Berdasarkan hasil observasi terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal evaluasi pada muatan pelajaran IPS materi “Jenis usaha ekonomi yang dikelola sendiri dan kelompok” pada siklus pertama ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa tersebut dapat dikategorikan tuntas yaitu dengan nilai rata-rata kelas 70,4% tetapi jumlah siswa yang tuntas hanya 55% (12 siswa). Jadi hal itu belum memenuhi standar ketuntasan hasil belajar 85% dengan nilai rata-rata  $\geq 70$ .

Hasil penilaian terhadap aktivitas siswa pun masih berada di angka cukup baik, yaitu 2,8 dan untuk aktivitas guru sudah memperoleh angka baik, yaitu skor rata-rata 3. Meskipun demikian, peneliti harus melakukan beberapa variasi tindakan pada siklus II karena hasil belajar pada siklus I masih belum mencapai target ketuntasan belajar minimal 85%. Peneliti dan tim observer mencoba mencari faktor penyebabnya pada tahapan refleksi dan hasilnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk kemudian dilakukan penguatan dan perbaikan pada siklus berikutnya. Dengan demikian, kegiatan tindakan kelas dilanjutkan ke siklus II.

### 4.3 Data Pelaksanaan Tindakan di Siklus II

Berikut data hasil penelitian di siklus II.

- a) Tim peneliti berusaha memaksimalkan peningkatan hasil belajar siswa melalui peningkatan kemampuannya dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe question student have* yang lebih bervariasi.
- b) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung pembelajaran, tim peneliti harus lebih terampil dan menguasai model *cooperative learning tipe question student have* agar peserta didik lebih menguasai pembelajaran yang diberikan. Pada tahap ini tim peneliti menyusun perangkat pembelajaran serta menyiapkan pembelajaran untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I guna meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- c) Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah direvisi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada siklus II dan memperbaiki kekurangan pada siklus I, pengamat dilakukan bersamaan dengan proses belajar mengajar.
- d) Guru menjelaskan materi secara umum sesuai indikator yang akan disampaikan, tahap selanjutnya guru membagi kelompok peserta didik untuk menerapkan model *cooperative learning tipe question student have* dan selanjutnya menjelaskan apa saja yang dilakukan peserta didik, peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok yang terdiri atas 4-5 orang peserta didik dan setiap kelompok akan diberikan beberapa lembar kertas untuk membuat beberapa pertanyaan terkait materi yang sudah diberikan. Peserta didik diarahkan agar bekerja sama dengan teman kelompok. Selanjutnya guru mengambil lembar pertanyaan disetiap kelompok peserta didik dan pertanyaan akan ditukar dengan kelompok lain agar bisa dijawab oleh kelompok lain. Setelah itu peserta didik akan diminta untuk melakukan persentasi setelah itu guru akan memperbaiki jawaban peserta didik jika ada yang salah.
- e) Pada akhir proses belajar mengajar peserta didik akan melakukan post test untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan.



Gambar 2. Suasana Pembelajaran IPS di Siklus II dengan model *cooperative learning tipe question student have*

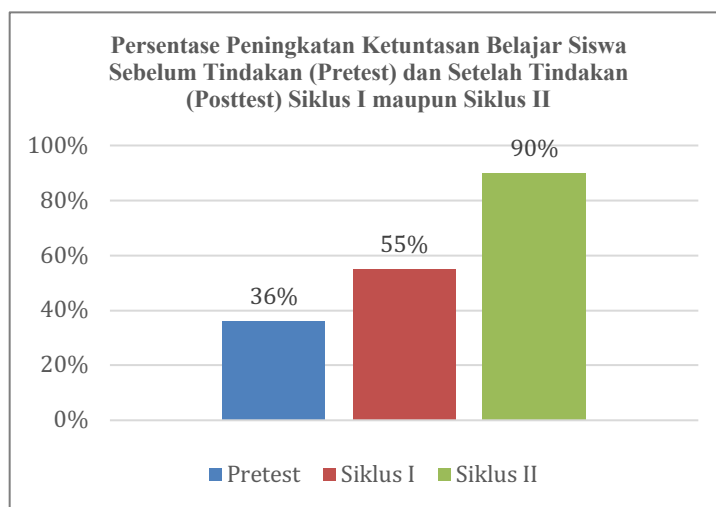
Berdasarkan evaluasi hasil belajar pada siklus II, menunjukkan bahwa kemampuan siswa yang dikategorikan tuntas yaitu 90% dengan nilai rata-rata  $\geq 70$  atau dengan nilai rata-rata kelas 83,6. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari siklus I 55% menjadi 90% pada siklus II. Hal tersebut telah memenuhi standar ketuntasan belajar yaitu 85% dengan nilai rata-rata  $\geq 70$ . Dengan demikian peneliti dapat menghentikan tindakan kelas ini sampai pada siklus II saja.

Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi dari tim pengamat diperoleh hasil yang menggambarkan aktivitas peneliti selama kegiatan belajar mengajar sudah lebih baik dan mengalami peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar daripada sebelumnya. Hasil pengamatan pada keaktifan siswa juga mengalami peningkatan yang sebelumnya pada siklus I masih tergolong cukup, tetapi pada siklus II ini sudah meningkat lebih baik sehingga mendapat skor 3,5 dan 3,8. Berdasarkan hasil pengamatan ini, peneliti meningkatkan kinerjanya sesuai dengan teknik pembelajaran yang digunakan dan sebagai pelaku tindakan telah berupaya mengakomodir keaktifan siswa menjadi lebih baik dari siklus sebelumnya. Setelah melihat hasil observasi pada siklus II ini, peneliti memutuskan untuk menghentikan tindakan karena tujuan penelitian tindakan sudah dianggap tercapai dimana ketuntasan belajar siswa sudah melampaui standar ketuntasan minimal yaitu  $\geq 85\%$  dengan rata-rata nilai 83,6. Ada beberapa hal yang menjadi catatan peneliti atas keberhasilan tindakan pada siklus II ini diakhiri yaitu:

- a) Selama proses pembelajaran guru telah melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik. Walaupun ada beberapa aspek yang masih kurang namun persentasinya sudah lebih baik dibanding siklus satu.
- b) Dari hasil observasi kekurangan yang terjadi pada siklus I sudah mengalami peningkatan dan perbaikan di siklus II ini, terutama dari segi pembelajaran serta hasil belajar telah mencapai persentase yang sesuai KKM.
- c) Namun, masih ada peserta didik yang malu untuk melakukan kegiatan mengajukan pertanyaan dan menyajikan hasil diskusi kelompoknya karena kurang mampu untuk bekerjasama dengan baik, hal ini akan diberi bimbingan dan penguatan bersama guru kelas.

Berdasarkan hal itu, dapat diketahui nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar pada saat pretest, siklus I dan siklus II yaitu 61,8 dengan persentase 36%, pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 70,4 dengan persentase 55% dan pada siklus II diperoleh nilai rata-

rata kelas yaitu 86,5 dengan persentase ketuntasan 90%. Selisih pada pretest, siklus I dan siklus II dapat dilihat lebih jelas pada grafik di bawah ini.



Gambar 3. Diagram Perbandingan Hasil Belajar Pra-siklus, Siklus I dan Siklus II

Perbandingan persentase yang diperoleh pada pretest, siklus I dan siklus II menunjukkan sebuah peningkatan yang cukup signifikan terhadap indikator kemampuan menjelaskan hasil analisis jenis usaha ekonomi yang dikelola sendiri dan kelompok. Kemampuan siswa yang mampu menjelaskan hasil analisis jenis usaha ekonomi yang dikelola sendiri dan kelompok dari sebelum dilakukan tindakan (pretest) yaitu 36% dengan nilai rata-rata kelas 61,8 meningkat menjadi 55% dengan nilai rata-rata kelas 70,4 pada siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 90% dengan nilai rata-rata kelas 86,5 pada siklus II. Peningkatan nilai rata-rata kelas yang terjadi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswayang mengakibatkan peningkatan terhadap persentase jumlah tuntas belajar siswa.

## 5. PEMBAHASAN

Secara keseluruhan terdapat peningkatan persentase ketuntasan aktivitas belajar siswa dan aktivitas kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan belajarmengajar pada setiap siklus pada muatan pelajaran IPS materi “Jenis usaha ekonomi yang dikelola sendiri dan kelompok” dari data awal, siklus I dan siklus II yang menghasilkan persentase angka ketuntasan setelah dilakukan siklus I dan siklus II sebesar 90% dengan nilai rata-rata kelas 86,5. Angka ini cukup jauh berada di angka standar ketuntasan minimal hasil belajar 85% dan rata-rata  $\geq 70$  sesuai dengan ketentuan pihak sekolah. Dengan demikian, setelah dilakukannya tindakan pada siklus I dan siklus II maka hasil belajar pada siklus II sudah berhasil mencapai target ketuntasan belajar minimal. Maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran ini dikatakan berhasil.

Beberapa hasil penelitian terdahulu pun telah membuktikan kebermanfaatan dari penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *question student have* (Zaini, et al., 2008; Dewi, 2013; Nurfattahiyya, 2014; Hakim, 2015; Nisa et al., 2015; Uli, 2018; Setiawan et al., 2020; Winaya & Eka, 2020; Yani, 2021). Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Mukminan et al., (2017) bahwa model pembelajaran *cooperative learning* adalah kegiatan yang digunakan

untuk membantu peserta didik dalam menguasai akademis dan berbagai keterampilan untuk mencapai berbagai target dan tujuan sosial serta yang berhubungan dengan antar manusia, yakni membuat peserta didik lebih aktif dalam menerima pembelajaran dan juga membuat peserta didik lebih mudah memahami pelajaran yang diberikan oleh guru, karna membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton dalam pelaksanaan di kelas pembelajaran. Model *cooperative learning* tipe *question student have* adalah model yang sangat mudah digunakan untuk mengetahui kebutuhan dan harapan peserta didik, dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa sudah memahami pembelajaran yang sudah dilaksanakan dilihat dari pertanyaan yang sudah ditulis siswa dan merupakan salah satu cara yang paling efektif dan efisien untuk meningkatkan kegiatan belajar aktif (Nurfattahiyya, 2014; Yani, 2021).

## 6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tindakan kelas yang telah dilakukan, dari siklus I sampai siklus II maka peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe *question student have* pada muatan pelajaran IPS dengan materi “Jenis usaha ekonomi yang dikelola sendiri dan kelompok” dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas Vb SDN-3 Petuk Katimpun Tahun Pelajaran 2023/2024. Hal ini dilihat dari hasil belajar siswa di setiap siklus. Pada data awal, nilai rata-rata siswa hanya 61,8 dengan persentase 36% sebelum dilakukannya tindakan, meningkat menjadi 55% dengan nilai rata-rata kelas 70,4 pada siklus I dan terjadi peningkatan sekitar 19% setelah dilakukannya tindakan. Selanjutnya hasil belajar siswa meningkat menjadi 90% tuntas dengan nilai rata-rata kelas 86,5 pada siklus II dan terjadi peningkatan sekitar 35% dari siklus I. Dengan demikian, hasil belajar siswa kelas Vb di SDN-3 Petuk Katimpun mengalami peningkatan dengan sangat baik setelah dilakukannya tindakan kelas menggunakan model *cooperative learning* tipe *question student have*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *cooperative learning* tipe *question student have* pada muatan pelajaran IPS dengan materi “Jenis usaha ekonomi yang dikelola sendiri dan kelompok” secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan siswa di kelas Vb SDN-3 Petuk Katimpun Tahun Pelajaran 2023/2024 pada materi tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R., & Rasto. (2019). Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 80-86.
- Asyafah, A. (2019). Menimbang model pembelajaran (kajian teoretis-kritis atas model pembelajaran dalam pendidikan islam). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19-32.
- Darsono, & Karmilasari, W. A. (2017). Sumber Belajar Penunjang PLPG 2017 Kompetensi Profesional Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, Guru Kelas SD Unit IV. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat*, 1-43.
- Dewi, Y. (2013). Penerapan Metode Question Student Have dalam Model Pembelajaran Kooperatif untuk Peningkatan Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SD Negeri 1 Banyumudal. *KALAM CENDEKIA PGSD KEBUMEN*, 5(1).

- Fauzi, I. & Mardiana, D. (2021). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bentuk PTK bagi Guru di SD Muhammadiyah Pahandut Kota Palangkaraya. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(1), 37-48. <http://dx.doi.org/10.30734/jabdipamas.v5i1.1526>
- Febriyanti, C., & Seruni, S. (2015). Peran minat dan interaksi siswa dengan guru dalam meningkatkan hasil belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(3).
- Hakim., R. Z. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Question Student Have (QSH) Pada Siswa Kelas IV SDN Saga V Tangerang Banten. *Jurnal Primary*. 1-34
- Juanda, A. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas* (Ed. 1). Deepublish.
- Komalasari, K. (2010). *Pembelajaran Kontekstual*. Refika Aditama
- Kusuma, W. & Dwitagama, D. (2012). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Indeks.
- Mukminan., Mulyani, E., Nursa'ban, M., Supardi., & Perbukuan, P. K. (2017). Ilmu Pengetahuan Sosial. *Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan*, 3(4), 314.
- Nisa, I., Hidayat, A., & Maspupah, M. (2015). Penerapan Strategi Pembelajaran Question Student Have (QSH) Pada Materi Sistem Pertahanan Tubuh Untuk Mengetahui Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal BIOEDUIN : Program Studi Pendidikan Biologi*, 5(1), <https://doi.org/10.15575/bioeduin.v5i1.2458>
- Nurfattahiyya. (2014). Penerapan Metode Pembelajaran Question Student Have Untuk Mencapai Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 8Makassar. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 2, 110–118.
- Rahmad, R. (2016). Kedudukan ilmu pengetahuan sosial (IPS) pada sekolah dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 67-78.
- Setiawan, N., Sudirman, S., & Nurhasanah, N. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Metode Question Student Have (QSH) Pada Siswa Kelas IV SDN 3 Mataram Tahun Pelajaran 2015/2016. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 1(1). Retrieved from <http://journal.publication-center.com/index.php/ijece/article/view/32>
- Sinar. (2018). *Metode Aktive Learning Upaya Peningkatan Belajar dan Hasil Belajar siswa*. Yogyakarta. Deepublis.
- Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tayeb, T. (2017). Analisis dan Manfaat Model Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(2), 48–55.
- Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Uli, S. S. (2018). Analisis Keefektifan Penerapan Metode Question Student Have Dalam Pembelajaran IPA. *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 76-93.
- Winaya, I. M. A., & Eka, K. P. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Question Student Have (QSH) Berbantuan Permainan Bingo Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V di SD Tegaljaya. *Widya Accarya*, 11(2), 165–177.

<https://doi.org/10.46650/wa.11.2.943.165-177>

- Yani, S. F. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Question Student Have Berbantuan Media Poster Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Di MAN 6 Aceh Besar. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 6(4), 181-190.
- Zaini, H., Munthe, B., & Aryani, S. A. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD.
- Zulisyanto, D. (2018). Penerapan Model Belajar Tuntas (Mastery Learning) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa MI Roudlotul Huda. *Jurnal Profesi Keguruan*, 18-21.